

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam aturan syariat Islam, hijab atau kerudung bukan hanya sebatas busana menutup aurat, namun juga di representasikan sebagai nilai dan etika berpakaian secara sederhana dan ketaatan pada nilai ajaran Agama. Fenomena gaya berhijab yang trend saat ini yakni, ‘punuk unta’ nampaknya menjadi perhatian karena kontradiksi dengan prinsip yang telah di sebutkan diatas.

Adapun kesimpulan yang dapat penulis dapatkan ialah esensi hadis tentang larangan hijab dengan gaya punuk unta bukan hanya bentuk fisik hijab, akan tetapi menjaga integritas moral dan etika dalam berpakaian atau menutup aurat. Larangan ini juga memperhatikan kepentingan tentang bagaimana kesederhanaan dan tidak menarik perhaian khalayak secara berlebihan sesuai dengan esensi dasar berhijab yang sebenarnya. Meskipun konteks social berubah-ubah namun nilai-nilai inti dari hadis ini sangat relevan dan penting agar bisa di pertahankan untuk melawan dinamika mode dan gaya hidup modern.

Dari banyaknya penjelasan yang penulis sampaikan, dapat diambil poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Di dalam penjelasan takhrij hadis, penulis sampaikan tentang hadis larangan berjilbab dengan punuk unta memilki kulaitas hadis yang shahih, dimana ke shahihan hadis tersebut sesuai kriteria dengan periwayatn hadis yang di riwayatkan oleh para perawi yang tersambung sanadnya, juga adil, dhabit tidak di temukan syadz dan tidak adanya illat, serta tidak kontradiksi dengan hadis yang lain. Adapun dalam segi pemaknaan matan hadis adalah kualitas shahih karena terdapat perbedaan saoyal penyusunan riwayat dari rawi yang berbeda..
2. Secara konteks hadis larangan berjilbab dengan gaya punuk unta adalah karena Rasulullah SAW telah

menjelaskan apa yang di maksud dengan berjilbab dengan punuk unta, yakni berjilbab dengan membesarkan bagian kepalanya dengan kerudung atau penutup kepala dan lainnya yang dapat menyerupai punuk unta, hal tersebut dapat menjadikan kepala agak miring sehingga ketika pata perumpuan berjalan mengakibatkan lenggak – lenggok seperti cara berjalannya seorang pelacur yang sedang menebar pesona laki-laki lain pada zaman dahulu

3. Kaitannya hadis larangan berjilbab dengan punuk unta , secara konteks mungkin sangat bertentangan dengan banyaknya mode jilbab tersebut di tengah masyarakat yang dapat di jangkau dengan mudah. Namun semuanya kembali atas dasar ajaran islam tentang hukum dasar penggunaan hijab secara baik dan benar sesuai Al-qur'an dan sunnah – yakni berkerudung dengan panjang yang dapat terjulur sehingga menutupi bagian dada

B. Saran

Dengan adanya penelitian yang penulis sampaikan kira dapat penulis memberikan saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi di kemudian hari, sebagai berikut:

1. Untuk para pembaca, khusus nya perempuan muslim agar senantiasa menggunakan jilbab dengan baik dan benar sesuai dengan ajunran yang sudah di sampaikan dalam Al-qur'an dan sunnah. Namun sah-sah saja bilamana harus mengikuti perkembangan zaman tapi tidak dengan melanggar aturan sesuai syariat Islam.
2. Kepada pembaca agar bisa tetap mengkaji atau membaca dari referensi yang lain sebagai bahan pertimbangan, karena apa yang ada dalam penelitian ini terbatas dari kitab hadis ‘kutub sittah’ guna dapat menambah wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam, yang mana penelitian ini juga jauh dari kata sempurna

3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan pembahasan ini dengan menyajikan data-data dan fakta yang menarik dan mendalam yang belum di sampaikan di dalam penelitian ini.

